

**LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DANA MANDIRI**



**PENDAMPINGAN KELOMPOK LAYANAN KOMUNIKATIF
WISATA KONSERVASI PENYU PANTAI GOA CEMARA
DESA PATIHAN GADINGSARI, SANDEN, BANTUL**

Oleh:

Dr. Hermayawati, M.Pd. (NIDN 0027125602)

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan Pengabdian : Pendampingan Kelompok Layanan Komunikatif Wisata Konservasi Penyu Pantai Goa Cemara Desa Patihan Gadingsari, Sanden, Bantul
2. Nama Mitra Program : Kelompok Layanan Wisata Konservasi Penyu Pantai Goa Cemara Patihan, Gadingsari, Sanden, Bantul
3. Ketua Tim Pengusul
 - Nama : Dr. Hermayawati, M.Pd.
 - NIDN : 0027125602
 - Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / Golongan IV/a
 - Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
 - Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana Yogyakarta
 - Bidang Keahlian : Pendidikan/Bahasa Inggris
 - Alamat Kantor/ Telp/ Faks/Surel : Jl. Wates Km 10 Yogyakarta 55753; Telp (0274) 6498211; (0274) 6498212;/ Faks (0274) 6498213/ info@mercubuana-yogyakarta.c.id
4. Lokasi Kegiatan/Mitra : Wisata Goa Cemara Desa Patihan, Gadingsari Kecamatan Sanden Bantul
5. Luaran yang dihasilkan : 1. Peningkatan kemampuan Berbahasa ESP tataran *False-beginners* untuk Mitra Wikope;
2. Publikasi dalam jurnal.
6. Jangka waktu Pelaksanaan : 6 Bulan

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Mengetahui,
Dekan FKIP UMBY

Pengabdi,

Ir. Wafit Dinarto, M.Si.
NIDN 0030116501

Dr. Hermayawati, M.Pd.
NIDN. 0027125602

Mengetahui,
Ketua LPPM UMBY

Dr.Ir. Bayu Kanetro, M.P.
NIDN 0529036801

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dana mandiri ini bertujuan mendorong para pelaku wisata yang diwadahi dalam Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) khususnya di wilayah PGC (Pantai Goa Cemara). Menurut ketua Pokdarwis PGC, pada tahun 2015 wilayah tersebut telah menjadi pemenang dalam lomba Pokdarwis se-provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Area PGC saat ini merupakan salah satu tujuan wisata potensial yang ada di Kabupaten Bantul, DIY. Sementara DIY merupakan salah satu kota tujuan wisdom (wisatawan domestik) dan wisman (wisatawan mancanegara) setelah Bali dan Jakarta. Sayangnya, kawasan tersebut belum dilengkapi dengan ketersediaan layanan komunikatif internasional sehingga banyak wisman yang kurang terlayani dengan baik oleh para pelaku wisata termasuk oleh penyedia layanan wisata konservasi penyu (WiKoPe) karena mereka belum mampu berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, target khusus kegiatan ini adalah untuk melatih pelaku layanan wisata PGC khususnya SDM Kelompok WiKoPe agar memiliki kemampuan berbahasa Inggris komunikatif serta melakukan pendampingan pengembangan kualitas dan kuantitas penyediaan tukik melalui penetasan telur penyu yang siap dibebaskan ke laut lepas sebagai sarana wisata yang menarik cukup banyak wisman di PGC.

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan bahasa Inggris dan pendampingan WiKoPe bagi Pokdarwis layanan konservasi penyu, dengan menggunakan desain POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling and Evaluating*), melalui kegiatan: (1) merencanakan sekaligus (2) mengurutkan kegiatan sesuai prioritas kebutuhan peserta/mitra; (3) melakukan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan pendampingan pengembangan konservasi penyu; (4) mengobservasi/mengontrol kegiatan pelatihan dan pengembangan konservasi penyu; dan (5) mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan hasil pendampingan dalam pengembangan konservasi penyu. Sesuai dengan tujuan, target khusus dan metodenya, kegiatan yang dilakukan dalam program kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) mengobservasi kebutuhan pelatihan; (2) menyiapkan materi pelatihan; (3) mengadakan pelatihan bahasa Inggris tataran *False-beginners* dan pendampingan pengembangan layanan konservasi penyu; (4) mengadakan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan konservasi penyu di PGC.

Sesuai dengan rancangannya, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran khusus mitra Wikope di PGC ini berupa luaran: (1) peningkatan motivasi untuk layanan komunikatif wisman; (2) peningkatan keterampilan berbahasa Inggris pada tataran ESP *False-beginners* khusus untuk layanan Wikope bagi wisman; (3) jurnal IJER dan/atau orasi ilmiah berprosiding pada forum ELTLT UNNES dan/atau ICOC 2017 mendatang.

Kata Kunci: Wisman, WiKoPe, Pokdarwis, POACE, False-beginner

PRAKATA

Atas berkah rahmat Allah yang Mahaesa, laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dana mandiri yang berjudul: “Pendampingan Kelompok Layanan Komunikatif Wisata Konservasi Penyu Pantai Goa Cemara Desa Patihan Gadingsari, Sanden, Bantul” ini telah selesai disusun. Untuk itu, saya selaku Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu keterlaksanaan kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

1. LPPM Universitas Mercu Buana sebagai fasilitator kegiatan yang telah memberikan ijin dan dukungan administratif untuk penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat dengan dana mandiri ini;
2. Kelompok Mitra pendukung kegiatan pendampingan Wisata Konservasi Penyu di area wisata Pantai Goa Cemara, Desa Gadingsari, Sanden, Bantul;
3. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya program kegiatan ini.

Namun demikian, oleh karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga di lokasi pengabdian, tentunya masih banyak yang harus dibenahi demi kesempurnaan kegiatan ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat kami harapkan. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

| Judul | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | 1 |
| HALAMAN PENGESAHAN | 2 |
| RINGKASAN | 3 |
| PRAKATA | 4 |
| DAFTAR ISI | 5 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 6 |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 7 |
| BAB 2. TARGET LUARAN KEGIATAN..... | 11 |
| BAB 3. METODE PELAKSANAAN | 11 |
| BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI..... | 13 |
| BAB 5. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN | 15 |
| BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN | 16 |
| DAFTAR PUSTAKA | 17 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN..... | 19 |

DAFTAR LAMPIRAN

| LAMPIRAN | JUDUL | HALAMAN |
|----------|---|---------|
| 1. | Peta Lokasi Kegiatan | 19 |
| 2. | Foto –Foto Kegiatan Pendampingan Wikope dan Pelatihan ESP | 20 |
| 3. | Materi Pelatihan: Bahasa Inggris untuk Layanan Wisata Konservasi Penyu (<i>English for Specific Purposes</i>) | 26 |

I. PENDAHULUAN

Desa Wisata Goa Cemara merupakan salah satu wisata pantai yang berlokasi di Desa Patihan Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). DIY merupakan Provinsi tujuan wisata domestik dan mancanegara terkemuka setelah Bali dan Jakarta. Eksistensi Pantai Goa Cemara pada saat ini sedang dikembangkan menjadi salah satu kawasan yang juga menjadi salah satu tujuan wisata DIY, khususnya Kabupaten Bantul. Oleh sebab itu, sektor ini perlu ditingkatkan kualitasnya terutama menyangkut ketersediaan layanan dan akomodasi yang memadai, termasuk eksistensi layanan wisata yang profesional. Hal ini perlu dilakukan dengan mengingat bahwa menurut data yang ada, terdapat sejumlah 38.047 turis mancanegara yang datang ke Yogyakarta pada bulan Januari hingga September 2010. Rata-rata kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) adalah sekitar 4.100 orang per-bulan. Tahun 2009 ada sejumlah 33.369 wisman. Jika dibandingkan, ada peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 14.02% setiap tahunnya (<http://hileud.com>). Kondisi semacam ini harus terus ditingkatkan melalui berbagai cara agar industri pariwisata DIY pada umumnya dan Kabupaten Bantul khususnya, terus meningkat baik secara kualitas maupun kuantitasnya demi peningkatan pendapatan Daerah.

Pantai Goa Cemara (PGC) adalah salah satu obyek wisata baru yang dibuka di daerah Bantul, Jogjakarta. Tepatnya berlokasi di desa Patehan, Gadingsari, Sanden, Bantul. Pantai ini berjarak kurang lebih sekitar satu kilometer di sebelah timur Pantai Kwaru atau sekitar 30 kilometer di selatan pusat Kota Yogyakarta. Pantai ini juga terletak berdekatan dengan Pantai Pandansari yang terkenal dengan Mercusuarnya di Bantul. Rimbunan pohon cemara yang lebat dan begitu hijau yang menjadi ciri khas pantai ini. Pemandangan hutan cemara yang asri, membuat para pengunjung merasa nyaman dan sejuk karena pantai ini terkenal sebagai pantai yang masih alami. Untuk menuju ke lokasi hutan cemara, pengunjung harus melewati gundukan pasir terlebih dahulu.

Nama Goa Cemara berasal dari kondisi lokasi pariwisata yang dikelilingi oleh rimbunnya pohon cemara di sepanjang pinggir pantai. Saat jalur ke pantai mulai terbuka, maka para perambah yaitu warga sekitar yang pekerjaannya membabat cemara meninggalkan jejak lubang besar kerimbunan yang bentuknya menyerupai goa. Jadi sebenarnya di lokasi

tersebut tidak ada goa, hanya bekas-bekas pohon cemara yang dibabat oleh warga. Selain itu, keberadaan pohon cemara di lokasi ini ditata secara terencana dan teratur sehingga memberikan kesan bahwa pertumbuhan dahan dan ranting pepohonannya saling menjuntai sehingga membentuk sebuah terowongan atau goa. Sebenarnya, pohon cemara laut yang ada di lokasi ini sengaja dipilih oleh pihak pengelola untuk mendampingi pohon-pohon akasia yang sengaja ditanam untuk kepentingan menahan abrasi pantai dan sekaligus sebagai upaya mitigasi, yaitu untuk menahan bencana alam khususnya tsunami.

Pantai Goa Cemara memiliki luas sekitar 500 meter persegi dan masih berpeluang untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata yang mendunia. Seperti pantai-pantai pada umumnya yang berlokasi di sepanjang bibir Samudra Hindia Pulau Jawa, Pantai Goa Cemara menyuguhkan pemandangan yang relatif sama, yaitu memiliki gelombang laut yang cukup besar dengan arus bawah laut yang deras. Kondisi ombak di pantai ini saling berkejaran, bergulung-gulung menuju dan menghentak pantai yang pada umumnya berpasir hitam atau kecoklatan.

Kelebihan yang dimiliki oleh Pantai Goa Cemara (PGC) adalah kecermatan menata ruang. Di lokasi ini terdapat ruang publik yang tersedia secara gratis untuk beragam aktivitas seni dan budaya yang berada di ujung jalan masuk PGC. Keberadaan ruang publik ini ditujukan untuk memperkenalkan budaya Yogyakarta pada wisatawan domestik (wisdom) dan/atau wisatawan mancanegara (wisman) yang tertarik untuk lebih mengenal budaya Jawa khususnya Yogyakarta. PGC juga memiliki fasilitas outbond yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Kegiatan outbond pun bervariasi mulai dari jembatan gantung sampai outbond air. Area wisata ini tidak pernah sepi pengunjung. Selain menawarkan panorama alami yang sangat indah, Goa Cemara juga menawarkan wisata budaya yang adiluhung yaitu seni karawitan dan tarian tradisional “Gejog Lesung”. Tradisi Gejog Lesung saat ini hanya dilakukan pada acara tertentu saja, misalnya saat gerhana bulan tiba. Selain saat gerhana bulan, tradisi ini masih dilakukan saat ada festival kesenian tradisional, bersih desa, atau dalam berbagai lomba desa. Ciri khas kesenian ini adalah alu dan lesung-nya. Alu adalah alat yang terbuat dari kayu untuk menumbuk, sedangkan lesung (berbentuk mirip perahu) digunakan untuk memisahkan padi dari tangkainya. Biasanya alu ditabuh oleh tujuh hingga delapan orang. Agar lebih menarik, tradisi ini biasanya dipadu dengan nyanyian-nyanyian

Jawa seperti "Caping Gunung", "Perahu Layar" serta lagu panembrama lainnya.

Sarana hiburan lain yang dapat dinikmati di PGC adalah lokasi Konservasi Penyu. Penyu saat ini semakin langka sebagai akibat dari perburuan manusia, baik yang berupa telur, tukik maupun penyu dewasa. Oleh karena itu, di Indonesia penyu wajib dilestarikan melalui konservasi, termasuk di wilayah PGC. Program wisata ini ditawarkan kepada wisatawan melalui pembelian tukik atau bayi penyu yang saat ini harganya 35.000 Rupiah, untuk kemudian dilepas di laut dengan dipandu oleh penyedia layanan wisata tersebut. Konservasi dilakukan mulai dari membeli telur penyu yang secara musiman terdapat di sepanjang pantai dengan jumlah yang terbatas. Penduduk desa sekitar yang berhasil mengumpulkan telur wajib lapor kepada pengurus Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) setempat dan menjualnya untuk ditetaskan sebagai komoditi wisata untuk dibebaskan kembali ke laut. Kegiatan semacam ini tentu harus didukung melalui pengadaan telur secara optimal yang kemudian ditetaskan menjadi tukik sebagai bahan komoditi untuk dilepas, dengan tujuan melestarikan eksistensi penyu.

Route yang bisa ditempuh oleh wisatawan menuju Pantai Goa Cemara (PGC) sangatlah mudah, apalagi jika sudah masuk ke area kota Yogyakarta. Jarak Kota Yogyakarta ke PGC adalah sekitar 30 Km yang ditunjang dengan ketersediaan akomodasi dan transportasi yang aman, nyaman dan relatif murah. Dari pusat kota Yogyakarta, wisatawan dapat melalui Jalan Bantul terus lurus ke arah selatan hingga menjumpai loket retribusi gapura pantai Samas. Dengan membayar tiket seharga Rp 3.500,- per-orang, wisatawan sudah tidak perlu membayar tiket masuk ke lokasi PGC dan tinggal mengikuti petunjuk arah yang terpasang di sepanjang jalan. (Anonim, available at <http://www.wisatapanorama.com/pantai-go-cemara-piknik-di-hutan-cemara-bantul-yang-mengasyikkan.html> retrieved April 20. 2014).

Perkembangan wisata PGC sudah semestinya mendapatkan perhatian serius baik dari pemerintah daerah maupun para pelaku usaha. Untuk meningkatkan jumlah wisman dan wisman, PGC perlu terus dikembangkan, termasuk layanannya. Khususnya layanan bagi wisman, belum tersedia pemandu lokal yang mampu berbahasa Inggris paling tidak pada level ambang (threshold level), yaitu penguasaan bahasa Inggris untuk bertahan hidup sehari-hari (Van Ek, dalam Hermayawati, 2009: 114). Hal ini perlu dilakukan karena kebanyakan wisman enggan menggunakan jasa pemandu wisata dari Kota Yogyakarta yang mungkin

karena pertimbangan biaya. Oleh sebab itu, para penyedia layanan wisata di PGC perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pemberian pelatihan bahasa Inggris agar membuat wisman lebih nyaman karena mereka mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Pelatihan bahasa Inggris bagi para pelaku wisata di PGC atau pun bagi ketua kelompoknya termasuk wisata konservasi penyu perlu dilakukan, karena kecakapan komunikatif sangat diperlukan untuk menambah daya tarik layanan yang dapat memperpanjang lama waktu tinggal (*length of stay*) wisman yang tentunya akan dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui kunjungan ke lokasi PGC.

Atas dasar permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, Pengabdian beserta Mitra telah menentukan prioritas kegiatan, yaitu ketersediaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris khususnya bagi kelompok asosiasi wisata konservasi penyu (WiKoPe). Penyu merupakan salah satu spesies binatang laut yang perlu dilestarikan, mengingat populasinya yang semakin berkurang karena banyak diburu manusia secara membabi buta. Oleh sebab itu, jenis binatang laut tersebut perlu dilestarikan melalui upaya pengembangan konservasi penyu, yaitu membeli telur penyu dari para pemburu yang pada umumnya dijual antara Rp 5 ribu hingga 7 ribu setiap butirnya. Telur penyu yang sudah dibeli dikumpulkan dan ditetaskan hingga menjadi tukik. Tukik Penyu tersebut kemudian dijual kepada wisatawan domestik dan mancanegara untuk kemudian dilepaskan di laut.

Wikope ternyata telah banyak menarik pengunjung, termasuk wisman yang pada umumnya menyukai kegiatan pelepasan penyu ke laut sebagai upaya pelestariannya. Pelepasan penyu dimulai dari membeli penyu yang tersedia di area Wikope yang harganya sekitar Rp 20 hingga Rp 30 ribu tergantung musimnya. Melalui Wikope ini para wisatawan dapat membantu upaya konservasi binatang yang dinyatakan langka tersebut. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut diperlukan adanya komunikasi yang baik antara SDM asosiasi dan wisdom/wisman. Komunikasi tentang prosedur pelepasan tentunya sangat diperlukan demi kelancarannya, termasuk dengan wisman yang hanya dapat terjalin jika SDM Wikope mampu berbahasa Inggris secara lancar. Paling tidak, mereka harus mampu berbahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan komunikasi untuk layanan Wikope.

II. TARGET LUARAN KEGIATAN

Sesuai dengan tujuannya, target khusus dan metodenya, program pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: (1) mengobservasi kebutuhan pelatihan; (2) menyiapkan materi pelatihan; (3) mengadakan pelatihan bahasa Inggris dan pengembangan kualitas dan kuantitas WiKoPe; (4) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan (5) membentuk komunitas khusus Pokdarwis WiKoPe di wilayah Desa Patihan Gadingsari, Sanden, Bantul demi menjaga keberlangsungan kegiatan (*Sustainability*) dan pendampingan dalam upaya pengembangan kualitas layanan serta kuantitas konservasi penyu secara mandiri.

Jenis luaran kegiatan yang ditargetkan adalah sebagai berikut: Pertama, berupa jasa layanan dalam bentuk kemampuan berbahasa Inggris berbasis kebutuhan (*needs analysis based English*) pada tataran *adult-false beginning*, yaitu kemampuan berbahasa Inggris untuk orang dewasa yang pernah belajar bahasa Inggris beberapa tahun tetapi tetap tidak mampu menggunakannya untuk berkomunikasi (Bailey, 2004). Tujuannya adalah agar SDM terkait mampu memberikan jasa layanan komunikatif bagi wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung atau singgah di Pantai Goa Cemara khususnya yang tertarik untuk WiKoPe. Kedua, publikasi melalui Jurnal Ilmiah Internasional "International Journal of Education and Research (IJER)" Australia.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan Kegiatan

Sesuai dengan tujuan kegiatannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling and Evaluating*). POACE merupakan kegiatan taksonomik (berkesinambungan) yang meliputi kegiatan: (1) Menganalisis kebutuhan calon peserta/mitra, yaitu kebutuhan mereka dalam belajar bahasa Inggris sesuai dengan tingkat kecakapan awal (*intakes*); (2) mendesain prototipe materi pelatihan untuk tataran *adult-false beginning*; (3) mengembangkan kegiatan, sekaligus (4) mengimplementasikan materi pelatihan dan (5) mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan untuk mengetahui kesuksesan pelaksanaan program kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Pengembangan prototipe materi pelatihan berbasis konsep penyusunan materi ajar terstandar model Hutchinson & Waters (2007: 97-114). Pengujian kecocokan materi dilakukan melalui kegiatan pretes dan postes secara lisan, terutama materi keterampilan *speaking* untuk *adult-false beginners*. Perbedaan rerata antara hasil kedua tes tersebut merupakan *gain scores* yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelatihan bahasa Inggris tersebut (Gall *et al*, 2003; Suryadinata, 2007).

Pendekatan POACE untuk WiKoPe dilakukan melalui prosedur seperti berikut: merencanakan kegiatan bersama Mitra → mengorganisasi/mengatur kegiatan sesuai analisis kebutuhan program konservasi → melaksanakan kegiatan yang telah dirancang → mengontrol/mengawasi pelaksanaan kegiatan → mengevaluasi pelaksanaan dan/atau keberhasilan kegiatan pengembangan kualitas dan kuantitas konservasi penyu oleh Mitra (Pokdarwis Wisata Konservasi Penyu).

B. Prosedur Kerja

Sesuai dengan target dan pendekatan pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menganalisis kebutuhan pelatihan bahasa Inggris dan kebutuhan mitra dalam melakukan kegiatan pengembangan WiKoPe (wisata konservasi penyu); (2) hasil analisis kebutuhan tersebut dijadikan sebagai basis untuk menyusun materi pelatihan bahasa Inggris dan WiKoPe; (3) memberikan pelatihan khusus bagi mitra Pokdarwis WiKoPe; (4) mengevaluasi pelaksanaan dan/atau hasil kegiatan yang telah dilakukan; (5) menyusun Laporan Kegiatan; (6) mempublikasikan hasil kegiatan pengabdian melalui IJER (*International Journal of Education and Research*) atau jurnal lainnya.

C. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Pengabdian

Partisipasi Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai peserta sekaligus fasilitator kegiatan. Peserta pelatihan terdiri dari 4 orang pengurus WiKoPe dan 6 anggota. Mereka dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini agar mampu melayani program wisata tersebut sekaligus mempublikasikan eksistensi WiKoPe di PGC bukan hanya kepada wisdom (wisatawan domestik) melainkan juga bagi wisman (wisatawan mancanegara). Logikanya, jika mereka mampu berkomunikasi dengan baik, akan

meningkatkan pengunjung, termasuk wisman.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang relatif berkualifikasi tinggi, dibanding dengan perguruan tinggi swasta (PTS) lain yang ada di Yogyakarta, terutama dalam hal melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang sifatnya kompetitif. Sebagaimana diketahui bersama bahwa Kementerian pendidikan dan kebudayaan (sekarang Kemristekdikti) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Ditlitabmas) telah sejak lama memberikan dana untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai skema dan tingkatan biaya secara kompetitif bertaraf nasional. Meskipun masih berkategori PTS Binaan, UMBY termasuk dalam kategori aktif dan banyak mendapatkan milyar dana setiap tahunnya, baik dalam bidang penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang berskema IbM, IbW, IbPE. Selain memanfaatkan dana dari Ditlitabmas Ristekdikti, dosen PTS tersebut juga pernah mendapatkan dana dari instansi daerah, dana dari UMBY sendiri serta dana mandiri peneliti dan pengabdian yang berkepentingan

B. Kepakaran Pengabdian dalam Penyelesaian Persoalan Mitra

Program Kegiatan pengabdian telah dilakukan oleh Pengabdian yang sangat berpengalaman dalam bidang Tri Dharma, yaitu Dr. Dra. Hermayawati, S.Pd., M.Pd. Ia adalah seorang Doktor di Bidang Pendidikan dengan konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Selain memiliki dua ijazah S1 bidang pendidikan (yaitu Pendidikan Bahasa Jerman dan Pendidikan Bahasa Inggris), ia juga memiliki kemampuan dalam bidang penelitian karena memiliki ijazah S2 bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) dari Universitas Negeri Yogyakarta. Selain sangat berpengalaman mengajar di bidang pendidikan, ia juga seringkali mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik dari Yayasan UMB Yogyakarta, Kopertis Wilayah V DIY, Bappeda Kota Yogyakarta, dan Ditlitabmas Dikti.

Pada tahun 2010, 2012 dan 2014 bersama Anggota Tim, Ir. Setijadi Harianto M.T., ia secara berturut-turut melaksanakan IbM berjudul: (1) “IbM Calon Pekerja Migran Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman”; (2) ”IbM Kelompok Kerja Guru di UPT Wilayah Yogyakarta Barat untuk Meningkatkan Etos Kerja Profesional Guru”; (3) ”IbM Wisata Malam Alkid Kota Yogyakarta Menuju Kawasan Layanan Komunikatif Internasional” ; dan (4) IbM Desa Wisata Pantai Goa Cemara untuk Layanan Wisata Mancanegara (Lihat Tabel 4.1).

Hasil penelitian dan pengabdian sebagaimana tersebut di atas telah banyak diterbitkan di masyarakat dan didesiminasikan melalui berbagai jurnal, termasuk jurnal terakreditasi nasional serta dipresentasikan pada konferensi internasional di University of Southern Philippines Cebu, Philipina pada tahun 2011, forum NELTA (*Nepal English Language Teachers Association*) Kathmandu dan Chitwan Nepal tahun 2012 serta pada seminar/konferensi tingkat ASEAN yaitu Forum ASEAN *Integrity* yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh Kemendiknas, Kementerian Luar Negeri dan *Tiri Integrity* pada tahun 2013 di Hotel Borobudur Jakarta, dan ELTLT *Internasional Conference* UNNES tahun 2014.

Selain itu, pada tahun 2013-2015 pernah mendapatkan dana Penelitian Multitahun dengan skim Hibah Bersaing berjudul: ”Pelestarian Budaya Jawa Melalui Desain Buku Bahasa Inggris untuk Pelaku Wisata Mancanegara Kota Yogyakarta”. Pada tahun 2014 Pengabdian juga telah mendapatkan hibah Bantuan Seminar Luar Negeri sebesar Rp 22 juta untuk mendesiminasikan hasil penelitian Hibah Bersaing Tahun I di Universitas Sultan Qaboos, Muscat, Oman pada tanggal 8-9 Mei 2014. Tahun 2015 hasil penelitian HB Tahun III telah dipresentasikan dalam Konferensi Internasional “ICOC (*Indonesia Council Open Conference*)” yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Deakin, Geelong Victoria Australia tanggal 2-3 Juli dengan dana Program Bansemlu (Bantuan Seminar Luar Negeri) Dikti Anggaran Tahun 2015.

Hasil karya-karya tulis pengabdian yang bersifat ilmiah maupun ilmiah populer telah banyak dimuat di berbagai media baik dalam Jurnal terakreditasi Nasional, Internasional seperti pada: ”*Arab World English Journal (AWEJ)*” dan ”*International Journal and Educational Research (IJER)*” maupun Media Cetak (Koran) seperti ”SKH Kedaulatan

Rakyat” pada Kolom ”Analisis” dan/atau ”Opini”. Program pengabdian dana mandiri ini merupakan kegiatan pendampingan lanjutan yang merujuk pada kegiatan “IbM Desa Wisata Pantai Goa Cemara untuk Layanan Wisata Mancanegara” yang didanai oleh Ditlitabmas Dikti Tahun Anggaran 2015.

Semua kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 8 Bulan (dengan frekuensi pertemuan satu kali per-minggu) untuk tahun 2016 ini menggunakan dana mandiri, karena usulan program Tahun 2016 tidak didanai oleh Ditlitabmas Ristekdikti. Kegiatan pengabdian ini melibatkan lima orang mahasiswa sebagai pembantu pelaksana teknis dengan bimbingan pengabdi. Mereka bertugas membantu pelaksanaan kegiatan secara teknis, baik pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris maupun dalam kegiatan pendampingan upaya pengembangan Wikope di lokasi Mitra.

V. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan target kegiatan pengabdian sebagaimana diuraikan di muka, hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut. **Pertama**, berupa peningkatan kemampuan dalam menyediakan layanan komunikatif bahasa Inggris khususnya bagi pelaku wisata konservasi penyus pada tataran *false-beginning*. Dari hasil tes secara lisan yang dilakukan oleh Pengabdi dibantu oleh 5 orang mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan serta peningkatan motivasi dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi baik antarpeserta maupun dengan para tutor. Kegiatan pelatihan dilakukan secara alamiah di pantai, lokasi Wikope sekaligus praktik berbahasa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengalami berbagai hambatan, di antaranya seperti berikut. **Pertama**, kegiatan hanya dapat dilakukan seminggu satu kali dan pada sore hari, yaitu dimulai Pukul 16.00 hingga 17.30 WIB. Peserta hanya terdiri dari 10 orang yang secara bergantian tidak dapat sepenuhnya hadir dalam pertemuan karena berbagai alasan. Hal ini dikarenakan padatnya aktivitas peserta mitra baik dalam melakukan tugasnya sebagai petani, peternak sekaligus penanggungjawab program Wikope menyangkut kelangsungan hidup mereka.

Kedua, target pendampingan mitra di Wikope dalam rangka praktik langsung dengan wisman belum berhasil dilaksanakan, karena pada saat kegiatan pengabdian dilakukan, kebetulan tidak ada pengunjung wisman yang menikmati Wikope. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh faktor cuaca yang pada akhir-akhir ini kurang mendukung, sering hujan deras disertai angin besar yang cukup mengkhawatirkan. Kondisi cuaca tersebut menghambat kegiatan praktik langsung dengan wisman dalam rangka mempraktikkan keterampilan komunikatif mereka secara alamiah. Namun demikian, motivasi belajar peserta mitra cukup mengagumkan karena hampir setiap kali berjumpa dengan pengabdian mereka selalu berbahasa Inggris. Artinya, mereka memang sangat ingin meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris mereka bukan hanya untuk kepentingan tugas Wikope saja, melainkan juga untuk kepentingan di luar tugas di Wikope.

Selain target luaran tersebut di atas, jika usulan dana Bantuan Seminar Luar Negeri Pengabdian disetujui, hasil kegiatan pengabdian mandiri ini juga ditargetkan untuk dipublikasikan pada jurnal internasional IJER (*International Journal of Education and Research*) dan/atau orasi ilmiah pada forum ELTLT (*English Language Teaching, Literature, and Translation*) di UNNES 2017 dan/atau ICOC (*Indonesia Council Open Conference*) di Melbourne Australia pada awal Juli tahun 2017 mendatang.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil kegiatan pengabdian seperti diuraikan di muka, simpulannya adalah sebagai berikut. Pertama, target luaran kegiatan yang berupa peningkatan kemampuan dalam menyediakan layanan komunikatif bagi wisman oleh mitra Wikope telah relatif berhasil sesuai target. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi sekaligus keterampilan berkomunikasi sesuai level ESP *false-beginners* berdasarkan hasil tes yang dilakukan secara lisan melalui portofolio atau kumpulan tugas latihan yang telah ditargetkan. Kedua, target pendampingan ternyata kurang optimal dikarenakan situasi dan kondisi waktu dan cuaca yang kurang mendukung selama kegiatan dilakukan sehingga target praktik langsung dengan pengunjung wisman belum

berhasil sebagaimana direncanakan. Namun demikian, mitra peserta kegiatan tetap siap melaksanakan praktik menyediakan layanan komunikatif bagi wisman jika diperlukan. Ketiga, target publikasi melalui jurnal ilmiah IJER dan/atau orasi ilmiah pada forum ELTLT dan ICOC baru dapat dilaksanakan pada tahun 2017. Hal ini mengingat bahwa tataran kepengkatan Pengabdian dan peraturan dari instansi terkait yang mengharuskan Pengabdian untuk mempublikasikan hasil Penelitian dan hasil Pengabdian pada forum yang sesuai.

Saran Pengabdian terkait dengan hasil kegiatan pengabdian dengan dana mandiri ini adalah sebagai berikut. Pertama, kegiatan pendampingan Wikope perlu terus diupayakan melalui pengamatan kegiatan dengan mengingat bahwa program kegiatan pelatihan dan pendampingan Wikope ini sebenarnya merupakan lanjutan dari program IBM yang dilakukan Pengabdian pada Tahun 2015 yang lalu, dengan sasaran yang berbeda namun masih dalam lingkup yang sama. Kedua, demi kelangsungan kegiatan ini perlu adanya dana dari institusi terkait. Sayangnya, kegiatan pengabdian yang sesungguhnya telah diusulkan untuk Skim IBM tahun anggaran 2016 ini ditolak. Dengan demikian Pengabdian menggunakan dana mandiri yang relatif sangat terbatas dan tentunya hasilnya kurang optimal, terutama dalam rangka publikasi yang sesuai dengan posisi jabatan fungsional Pengabdian saat ini. Sementara untuk mempublikasikan karya ilmiah terakreditasi secara cuma-cuma adalah tidak semudah yang dibayangkan karena kendala jumlah jurnal yang sangat tidak seimbang dengan jumlah pengirim artikel yang sangat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. *Buku Panduan PPM di Perguruan Tinggi Edisi X*. Jakarta: Ditlitabmas Ristekdikti, Kemenristek RI.
- Gall, Meredith. D, Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. 2003. *Educational Research: An Introduction* (7th Edition). USA: Allyn and Bacon.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. China: Pearson Education Ltd.
- Hermayawati. 2009. Developing Functional English Learning Materials for Migrant Domestic Workers Candidates (A Research and Development At The PJTKI Jakarta): Makalah hasil penelitian disajikan dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, ISSN 1693-623X Vol. 6, No. 1, eds April 2009. Surakarta: Prodi PBI PPs UNS.

Hutchinson T. and Waters A. 2007. *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Curriculum*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Electronic Sources

Anik. 2014 available at <http://jogjatogo.com/pantai-go-cemara.html> retrieved April 20, 2014

Anonim. 2014. available at <http://agtourindo.wordpress.com/2011/04/15/alkid-sensasi-wisata-malam-di-jogja/#>

Anonim. 2014. available at <http://instructionaldesignexpert.com/Art-of-instructional-design.html>.

Anonim, available at <http://www.wisatapanorama.com/pantai-go-cemara-piknik-di-hutan-cemara-bantul-yang-mengasyikkan.html> retrieved April 20, 2014

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PETA LOKASI KEGIATAN



LAMPIRAN 2
FOTO –FOTO KEGIATAN PENDAMPINGAN WIKOPE DAN PELATIHAN ESP



PELEPASAN TUKIK PENYU KE LAUT LEPAS



KEGIATAN PELATIHAN BAHASA ESP DI PGC



LAMPIRAN 3

BAHASA INGGRIS UNTUK LAYANAN KONSERVASI PENYU
(English for Specific Purposes)



**BAHAN PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK LAYANAN WISMAN
KONSERVASI PENYU DI PANTAI GOA CEMARA/PGC**

Dr. Hermayawati, M.Pd.
2016

SILABUS DAN WORKSHEETS

| | | |
|----------------------------|---|---|
| Kompetensi Inti | : | Penguasaan keterampilan berbahasa Inggris level <i>false-beginning</i> untuk penyediaan layanan komunikatif wisman |
| Kompetensi Dasar | : | Kemampuan berbahasa Inggris pada level <i>false-beginning</i> secara tertulis dan lisan untuk penyediaan layanan komunikatif wisman di PGC Bantul, Yogyakarta |
| Indikator Pelatihan | : | Untuk 12 kali Pertemuan |

I. Listening : Mendengarkan dan/atau merespons percakapan berkaitan dengan menyapa, menanyakan jalan arah ke Pantai Goa Cemara (PGC)

1. Mendengarkan percakapan pengucapan salam / bertegur sapa kepada orang yang menanyakan arah jalan/suatu tempat (*Greetings*);
2. Mendengarkan percakapan tentang menawarkan bantuan (*Offering helps*);
3. Mendengarkan percakapan tentang memperkenalkan Pantai Goa Cemara/PGC (*Self and Place Introduction*);
4. Mendengarkan percakapan tentang berbagai tempat tujuan wisata di PGC;
5. Mendengarkan percakapan tentang berbagai tempat dan berbagai macam kuliner di PGC;
6. Mendengarkan percakapan tentang berbagai tempat dan berbagai macam hiburan khususnya wisata konservasi penyu (Wikope) di PGC;
7. Mendengarkan percakapan tentang cara mengucapkan terima kasih (*Thanking*).

II. Speaking : Mendengarkan dan/atau merespons percakapan berkaitan dengan menyapa, menanyakan jalan arah ke Pantai Goa Cemara (PGC) Bantul.

1. Praktik berbicara menggunakan ekspresi tentang pengucapan salam / bertegur sapa kepada orang yang menanyakan arah jalan/suatu tempat (*Greetings*);
2. Praktik berbicara menggunakan ekspresi tentang menawarkan bantuan (*Offering helps*);
3. Praktik berbicara menggunakan ekspresi tentang memperkenalkan Pantai Goa Cemara/PGC (*Self and Place Introduction*);
4. Praktik berbicara menggunakan ekspresi tentang lokasi parkir dan berbagai tempat tujuan wisata di PGC (e.g. *turtle conservation, camping grounds, gazebo refreshing, children swimming pool*);
5. Praktik berbicara menggunakan ekspresi tentang berbagai tempat dan berbagai macam kuliner di PGC;
6. Praktik berbicara menggunakan ekspresi tentang berbagai tempat dan berbagai macam hiburan khususnya wisata konservasi penyu (Wikope) di PGC;

III. Reading : Membaca bersuara dan memahami isi bacaan (*Reading aloud and comprehension*) yang berhubungan dengan layanan wisman di PGC.

1. Membaca bersuara dan memahami isi teks tentang tentang pengucapan salam / bertegur sapa kepada orang yang menanyakan arah jalan/suatu tempat (*Greetings*);

2. Membaca bersuara dan memahami isi teks tentang menawarkan bantuan (*Offering helps*);
3. Membaca bersuara dan memahami isi teks tentang memperkenalkan Pantai Goa Cemara/PGC (*Self and Place Introduction*);
4. Membaca bersuara dan memahami isi teks tentang lokasi parkir dan berbagai tempat tujuan wisata di PGC (e.g. *turtle conservation, camping grounds, gazebo refreshing, children swimming pool*);
5. Membaca bersuara dan memahami isi teks tentang berbagai tempat dan berbagai macam kuliner di PGC;
6. Membaca bersuara dan memahami isi teks tentang berbagai tempat dan berbagai macam hiburan khususnya wisata konservasi penyu (Wikope) di PGC;

IV. Writing : Praktik menulis teks prosedur tentang pembuatan minuman, makanan dan cara penyajiannya

1. Menulis teks tentang tentang pengucapan salam / bertegur sapa kepada orang yang menanyakan arah jalan/suatu tempat (*Greetings*);
2. Menulis teks tentang menawarkan bantuan (*Offering helps*);
3. Menulis teks tentang memperkenalkan Pantai Goa Cemara/PGC (*Self and Place Introduction*);
4. Menulis teks tentang lokasi parkir dan berbagai tempat tujuan wisata di PGC (e.g. *turtle conservation, camping grounds, gazebo refreshing, children swimming pool*);
5. Menulis teks tentang berbagai tempat dan berbagai macam kuliner di PGC;
6. Menulis teks tentang berbagai tempat dan berbagai macam hiburan khususnya wisata konservasi penyu (Wikope) di PGC;

I. LISTENING & SPEAKING

I. Merespons Percakapan terkait lokasi ke Pantai Goa Cemara Bantul.

Instruction: Audience, please have a look at this map to answer your trainer questions!



A. Warmer/Starter : Response your trainer's questions orally!

Trainer: What picture is that/it? Is it a map?

Trainee: Yes, it is.

Trainer: What map is it? Is it a map of showing the way/direction to Goa Cemara Beach / GCB?

Trainee: Yes, it is. (*or any possible answers*)

Trainer: How is the way to the GCB from Srandakan Bantul? And how about taken from Palbapang? How to be there? Can we get there by public transportation?

Trainee: (*any possible answers*)

B. Whilst Listening & Speaking

1. Listen to the dialogue, practised by your trainers! (Trainer 1 pretends as a foreign tourist, Trainer 2 responses)

Trainer 1: I am so sorry to bother you, but do you know GCB tourist place?
Could you show me the way to GCB please?

Trainer 2: Yes, I do. What can I do for you? (Yes, of course). How do you go there?

Trainer 1: Is there any public transportation to be there from Yogyakarta?

Trainer 2: Yes, but I suggest you to take private vehicle such as motorbike or car.
You may hire it at any showroom in Yogya. Otherwise, you may take a taxi.

Trainer 1: Isn't there any public bus?

Trainer 2: Actually Yes, but unfortunately the bus will not reach until the beach. It only stops at the bus station for about approximately 4 Km from the beach. Besides, there are still limited number of bus and the operational time is relatively short, not until late.

Trainer 1: It's okay Sir/Madam, thank you for your suggestions! But how about the duration time from Yogya to be there?

Trainer 2: It takes only 45 Minutes until an hour if you use your own vehicle. The location is easy to find. You need only go straight continually, until you find the GCB platename, then, follow the asphalt road. You can ask somebody else after getting the location.

Trainer 1: Thank you so much for your help. So long Sir! Ehmmmm, pardon me, what's your name?

Trainer 2: It's okay. I am Hari. What about you, Sir/Ma'm?

Trainer 1: Well ehm, my name is Paul, and she's my wife, Allen.

2. Make/Practise a dialogue concerning with "asking and responding direction" to GCB from any places ith your friend! (Individual Practice)

II. READING & WRITING ABOUT DESCRIBING THINGS

A. Warmer/Starter :

Activity 1. Study the following pictures, then read and repeat your trainer's pronunciation!

Picture (1)



This is the nameplate of Goa Cemara Beach. /dēs iz ðə néimplét əf goa cəmarə bitj/

Picture (2)



What is this? What is that?
This is a ward. /ðis Iz ə wə:d/

Picture (3)



This ward is for the visitors/travellers/tourists to take a rest.
/ ðis wə:d Iz fo: ðə vɪsɪtə:s/trɛvələ:s/turəs tu téik ə rès/
Domestics and foreign tourists /dəmɛstɪk ən fɔurén turəs/

Picture (4)



There are gamelan orchestra in the ward. /*d̄er a gaməlan ɔkəstra in d̄ə wə:d/*
They are percussions, strings, woodwind, flute (*seruling /bermain seruling*), blowing trumpet
musics. / *d̄é a: pəkəsəns, strɛŋs, wudwén/flu:t, blouwiŋ trɔmpit myüsiks/*

Picture (5)



Car Parking Area. /*ka: pa:kiŋ əréə/*
The car parking area is located under the shady pine trees.
/ *d̄ə ka: pa:kiŋ əréə Iz lɔkétéd andə: d̄ə sædi pain tri:s/*

Picture (6)



Motorbike/ Motorcycle parking areas. /*mɔtəbaik/mɔtəsaikəl pa:kiŋ əréəs/*
There are two motorbike parking areas. / *d̄è ra tu mɔtəbaik/mɔtəsaikəl pa:kiŋ əréəs /*
The parking fee/fare is around Rp 2.500 for each. /*d̄ə f̄ə: Iz əroun tu tɔzəns faif handréds*
rupiahs/

Picture (7)



This is a gazebo. /*ðis Iz ə ɡəsibəu*/ These are two gazebos. /*ðis a: tu ɡəsibəus* /
A gazebo is a roofed structure that offers an open view of the surrounding area, typically used
for relaxation or entertainment. (*Sebuah gazebo adalah struktur/bangunan beratap yang
menawarkan pandangan yang terbuka dari daerah sekitarnya, biasanya digunakan untuk
relaksasi atau hiburan*).

Picture (8)



These are turtle conservation house/area. /*ðis a: tə:təl kʌnsəveisən*/

Picture (9)



The visitors are carrying two hatchlings for each. /*ðə visitə:s a: kəriəŋ tu hæʤliŋs fəʊ itj*/

Picture (10)



This is the place for breeding turtle eggs to be hatchlings that are ready to be released to the sea.

/ðəs iz ðə plés fɪn bridəŋ tə:tl əks tu bi hæʃliŋ ðət a: rədi tu rilis tu ðə si/

Picture (11)



These are hatchlings and turtles */ðɪz a: hæʃliŋz ən tə:tlz/*

There are many hatchlings at the bank of the sea. *ðəra mæni hæʃliŋz èt ðə bæŋ əf ðə si/*

Turtles lay their eggs on the beach. */ tə:tlz léi ðər ègz ðn ðə biʃ/*

They spawn on the sands. */ðé spɔn ðn ðə sænz/*

B. Whilst Reading & Writing

Activity 1. Study this words and find its meaning!

| No | Bahasa | English |
|----|---------------------------------|--|
| 1. | pohon cemara | spruce, fir, pine |
| 2. | rindang | shady, leafy (lievé) |
| 3. | pelancong asing, wisman, wisdom | foreign travelers, foreign tourist, domestic tourist, visitors |
| 4. | aneh, ganjil | strange, odd |
| 5. | area hutan cemara | pinery area (painətl) |
| 6. | goa | cave |
| 7. | udang | shrimp |
| 8. | penyu | turtle (tɜ:tl) |

| | | |
|-----|--|--|
| 9. | gundukan pasir sebelumnya | sand dune (cènt dūn) in advance (ədvəns) |
| 10. | berombak besar | with large choppy (lA:j tʃApI) |
| 11. | dusun, <i>dusun terpencil</i> | hamlet (heimlIt), village, <i>backwoods</i> |
| 12. | penduduk | resident, occupant (Əkjupənt), inhabitant (inhæbitənt) |
| 13. | warung makan | food stalls, restaurant, bistro, cook shop |
| 14. | retribusi, bea masuk | levy (lèvi), entrance fee |
| 15. | outbond | traveling away from a particular place, especially on the first leg of a round trip. |
| 16. | daerah sekitar | vicinity (və'sinətē), surroundings |
| 17. | Apa yang ia suka?; Seperti apakah dia/sifatnya?; Dia seperti apa/siapa | What does s/he like? What does s/he look like? What is s/he like? |
| 18. | tasyakuran/syukuran; Mereka menyelenggarakan syukuran | thanksgiving; They held a thanksgiving |
| 19. | melepas/membebasakan | release/make it free |
| 20. | tepi laut/pantai | seacoast, seashore, seaboard, sea bank |
| 21. | tukik | hatchlings |
| 22. | Pokdarwis | Tourism Awareness Group |
| 23. | incubate | menetaskan |
| 25. | nurture | memelihara |
| 26. | punah/kepunahan | extinct/extinction; fade away |
| 27. | conservation, protection | pelestarian, perlindungan |
| 28. | develop, multiply | mengembang-biakkan, melipat-gandakan |
| 29. | turtle eggs hunters | pemburu telur penyu |
| 30. | stakeholders | pemangku kepentingan, penanggungjawab |

Activity 2. Study this passage then translate it with the help of your instructor!

Pantai Goa Cemara berlokasi di dusun Patehan, Gadingsari, Sanden, Bantul. Pantai ini berjarak kurang lebih sekitar satu kilometer di sebelah timur Pantai Kuwaru atau sekitar 30 km di selatan pusat kota Jogja. Nama Pantai Goa Cemara ini mungkin masih terasa asing bagi pelancong yang berasal dari luar kota Yogyakarta. Seperti namanya, Goa Cemara dikelilingi rerimbunan pohon cemara udang yang membentuk payung, yang di bawahnya membentuk lubang mirip sebuah goa. Lokasi wisata ini memiliki beraneka sarana hiburan. Salah satu sarana hiburan yang ada di lokasi wisata Pantai Goa Cemara adalah wisata konservasi penyu. Penyu adalah salah satu binatang yang perlu perlindungan agar tidak punah. Program perlindungan penyu juga dilakukan di Pantai Goa Cemara. Pengunjung domestik dan mancanegara banyak yang menikmati jenis wisata ini. Mereka membeli tukik seharga Rp 20 sampai Rp 30 ribu rupiah per-ekor untuk dilepaskan di laut Selatan. Konservasi penyu dilakukan oleh pelaku wisata dengan cara membeli telur dari pemburu penyu seharga Rp 5 sampai Rp 7.5 ribu per-butir. Telur tersebut ditetaskan dan dipelihara di tempat khusus yang tersedia. Laba hasil penjualan tukik digunakan untuk meningkatkan program Wikope (wisata konservasi penyu).

Activity 3. Read this text aloud!

Goa Cemara Beach is located in Patehan, Gadingsari, Sanden, Bantul. The beach is approximately one kilometer to the east coast of Kuwaru Beach or about 30 km south of downtown Yogyakarta. Goa Cemara Beach name may still be unfamiliar to the travelers who come from outside of Yogyakarta. As its name, Goa Cemara is surrounded by pine trees that form an umbrella shape, beneath which form the hole like a cave. This tourist resort provides various means of entertainment. One of them is turtle conservation. Turtle is one of the animals that need protection from extinction. Turtle protection program is also conducted in Goa Cemara Beach. There are many domestic and foreign visitors who enjoy this type of entertainment. They may enjoy the turtle conservation by buying the hatchlings for approximately Rp 20 to Rp 30 thousands rupiah for each to release in the South Sea. Turtle conservation is carried out by the stakeholders by buying turtle eggs from the hunters. It is commonly sold for Rp 5 to Rp 7.5 thousands for each. The eggs are incubated and nurtured in the special places available. The profit from the sale of hatchlings is used to improve the program of Wikope (turtle conservation tourism program).

Activity 4. Answer these questions based on the text!

1. Where is the GCB located?
2. How far is this beach from Kuwaru Beach? And how far is it from Yogyakarta?
3. Why this beach is called Goa Cemara?
4. What is the characteristics of GCB?
5. In what district does GCB belong to? And in what regency does it belong to?
6. What kinds of entertainment the visitors may enjoy in the GCB?
7. How may the visitors enjoy the turtle conservation tourism program?
8. How much does the hatchling cost?
9. How much is the price for buying the turtle eggs from the turtle eggs hunters?
10. Where does the turtle conservation stakeholder incubate and nurture the eggs?

Activity 4. Translate this text into English in written way, use the key words available in Activity 1!

C. Post-Teaching Activity

Activity 1. Memorize the meanings of the words written in the box above as your assignment for next meeting!

Activity 2. Try to use the words to write your own sentences !

Good Luck!